

Kebijakan Pendidikan MI: Perspektif Pendidikan Teman Sebaya

Lina Amalia¹, Siti Pitriani², Mizaniya³, Ahmad Noviansah⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

19204080013@student.uin-suka.ac.id¹, 19204080001@student.uin-suka.ac.id²,
19204080018@student.uin-suka.ac.id³, 19204080012@student.uin-suka.ac.id⁴

Abstract

During early childhood, relationships with peers increased and spent a lot of time. One of the most important functions of peers is as a source of information and comparative materials outside the family environment, the peer environment is an important substitute for the family and the environment is also very supportive of how to fight a person therefore when the environment where a person is good then good behaviour. The research conducted is library research. This research does not have to be direct spaciousness but the data obtained is obtained from the source of literature or documentation. Data collection techniques using literature and documentation studies. Data validity checking technique using the triangulation method. Data analysis techniques using content analysis. Through peers, children get feedback on their abilities, evaluating what they do (whether better or less) than their peers.

Keywords: Education Policy, Educational Environment, Peers.

Abstrak

Ketika masa kanak-kanak awal, hubungan dengan teman sebaya makin meningkat dan menghabiskan banyak waktunya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan di luar lingkungan keluarga, lingkungan sebaya merupakan pengganti yang penting bagi keluarga dan lingkungan juga sangat mendukung bagaimana perilaku seseorang oleh sebab itu ketika lingkungan tempat seseorang bagus maka baguslah perilakunya. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian ini tidak harus kelengkapan langsung namun data yang diperoleh didapatkan dari sumber kepustakaan atau dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan kajian isi (content analysis). Melalui teman sebaya, anak memperoleh umpan balik tentang kemampuannya, mengevaluasi apa yang mereka lakukan (apakah lebih baik atau lebih kurang) dibanding teman sebayanya.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan, Lingkungan Pendidikan, Teman Sebaya.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Maimun (2014) bahwa, pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, pendidikan merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (Maimun, 2014). Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan alam dan lingkungan sekitar, karena setiap gerak manusia akan lahir dari didikan lingkungan sekitar (Abdurrahman, 2003).

Menurut Zakiah Daradjat, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia



maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya (Daradjat, 2009). Selanjutnya, dia juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat mengerti, memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik. Misalnya, anak manja biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang anaknya tunggal atau anak yang nakal di sekolah umumnya di rumah mendapat didikan yang keras atau kurang kasih sayang dan mungkin juga karena kurang mendapat perhatian gurunya.

Menurut Ahmad Tafsir adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya dengan cara mengajarnya yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, membiasakan, memberikan pujian dan hadiah, dan lain-lain.

Pendidikan juga merupakan seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik/guru kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah atau ilahiyah. Jadi, dari beberapa penjelasan tentang pengertian lingkungan dan pendidikan, penulis dapat simpulkan bahwa Lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik yang mempunyai nilai tinggi, baik nilai insaniyah dan ilahiyah. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungan, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang karena bisa saja merusak perkembangannya.

Ramayulis menjelaskan bahwa Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan islam. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya, dan perasaan agamanya. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Dikatakan negatif apabila lingkungan menghambat keberhasilan. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. (Prastowo, 2011). Yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah buku ataupun jurnal. Data yang digunakan adalah materi teman sebaya. Teknik pengumpulan data menggunakan



studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan *triangulasi metode*. Teknik analisis data menggunakan kajian isi (*content analysis*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lingkungan Pendidikan Teman Sebaya

Novandi dan Djazari mengungkapkan bahwa teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu. Hal ini senada dengan Saputro dan Pardiman yang mengungkapkan bahwa teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Baik dalam sosialisasi di sekolah, maupun dilingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri (Saputro, 2012).

Teman sebaya merupakan salah satu pemegang peranan yang penting dalam membantu perkembangan anak. Anak yang merasa diperhatikan dan dianggap ada oleh teman-temannya akan tumbuh dalam dirinya suatu keinginan untuk mampu berperilaku atau bersikap. Untuk bisa bersosialisasi dengan baik anak terlebih dahulu harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya. Hal tersebut akan bisa dilakukan anak salah satunya melalui kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak bersama teman sebayanya (Diwitika, 2012).

Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman (Santrock, 2007). Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik. Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat" (Bahasa, 2008). Masa anak-anak, teman sebaya terbentuk dengan sendirinya dan biasanya terdiri dari anak-anak yang ras, asal etnis, dan status sosial ekonominya. Anak-anak tersebut biasanya berusia dan berjenis kelamin sama (Nuryanti, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya adalah terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

b. Fungsi Lingkungan Pendidikan Teman Sebaya

Ada beberapa fungsi atau manfaat dari teman sebaya, yaitu (Tirtarahardja, 2005):

- 1) Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain;
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas;
- 3) Memperkuat sebagian dari nilai – nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat;
- 4) Memberikan kepada anggotanya cara – cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas;



- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak;
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu);
- 7) Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Fungsi teman sebaya antara lain (Vembrianto, 2003):

- 1) Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya. Di dalam kelompok sebaya itu anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Partisipasi di dalam kelompok teman sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak dalam proses belajar sosial (social learning);
- 2) Di dalam kelompok sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakat;
- 3) Kelompok sosial mengajarkan mobilitas sosial. Meskipun kebanyakan kelompok sosial terdiri dari anak-anak yang mempunyai status sosial yang sama, namun di dalam kelas atau dalam perkumpulan pemuda kerap kali terjadi pergaulan antara anak-anak yang berasal dari kelas sosial berbeda. Anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas. Dengan mengadopsi nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku itu anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial;
- 4) Di dalam kelompok sebaya anak mempelajari peranan sosial yang baru. Didalam kelompok sebaya mungkin anak berperan sebagai sahabat, musuh, pemimpin, pencetus ide, dan kambing hitam. Demikian pula di dalam kelompok sebaya itu anak mempunyai kesempatan melakukan bermacam-macam eksperimentasi sosial;
- 5) Di dalam kelompok sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Menurut beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya memiliki fungsi penting sebagai pengganti keluarga, yang memberikan beberapa dorongan terhadap sesuatu hal, mengajarkan cara berinteraksi yang baik dalam masyarakat dan membantu anak untuk lebih memperluas pengetahuannya. Dalam usia anak pada jenjang pendidikan menengah akan mudah terpengaruh lingkungan teman sebaya ketimbang orang tua. Sehingga siswa yang berkumpul dengan lingkungan teman sebaya yang memiliki sifat dan perilaku baik akan terpengaruh menjadi baik sedangkan jika mereka berteman dengan sekelompok orang yang berperilaku menyimpang maka akan cenderung mengikuti perilaku menyimpang tersebut.

c. Pengaruh Lingkungan Pendidikan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut



dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu Bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

Dampak positif dan negatif teman sebaya dijabarkan, sebagai berikut (Desmita, 2009):

Pengaruh positif dari teman sebaya, sebagai berikut:

- 1) Apabila memiliki kelompok sebaya dalam hidupnya akan lebih siap mejalani hidup;
- 2) Sesorang akan dapat mengembangkan rasa solidaritas dengan kawan bermain;
- 3) Apabila individu termasuk dalam kelompok sebaya, setiap individu akan dapat membentuk masyarakat yang sesuai dengan kebudayaan yang baik;
- 4) Setiap individu dapat berlatih memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya;
- 5) Mendorong individu untuk bersifat mandiri;
- 6) Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok

Pengaruh negatif dari teman sebaya, sebagai berikut:

- 1) Sulit menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan;
- 2) Tertutup pada anggota yang tidak termasuk dalam kelompok sebaya;
- 3) Menimbulkan rasa iri anatar individu yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya;
- 4) Timbulnya persaingan antar anggota kelompok;
- 5) Adanya perbedaan sosial antar kelompok.

4. KESIMPULAN

Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan alam dan lingkungan sekitar, karena setiap gerak manusia akan lahir dari didikan lingkungan sekitar. Lingkungan teman sebaya memiliki fungsi penting sebagai pengganti keluarga, yang memberikan beberapa dorongan terhadap sesuatu hal, mengajarkan cara berinteraksi yang baik dalam masyarakat dan membantu anak untuk lebih memperluas pengetahuannya. Dalam usia anak pada jenjang pendidikan menengah akan mudah terpengaruh lingkungan teman sebaya ketimbang orang tua. Sehingga siswa yang berkumpul dengan lingkungan teman sebaya yang memiliki sifat dan perilaku baik akan terpengaruh menjadi baik sedangkan jika mereka berteman dengan sekelompok orang yang berperilaku menyimpang maka akan cenderung mengikuti perilaku menyimpang tersebut. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu Bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksudkan dapat berupa pelanggaran terhadap



norma-norma sosial, dan pada lingkungan sekolah berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. (2003). *Pendidikan Di Alfa Baru; Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, Yogyakarta: Prisasophie.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Diwitika. (2012). Artikel *Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang*.
- Maimun. (2014). *Menjadi Guru yang dirindukan (Pelita yang Menerangi Jalan Hidup Siswa)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Nuryanti, Lusi. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. Jakarta.
- Saputro, S.T & Sardiman. (2012). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 10, No.1.
- Bahasa, Tim Penyusun Pusat (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Vembiarto St. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. Ke-1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

